



IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1537-1552

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model
Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V
SDN 16 Bukit Siayah Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan

Khairul Nisa^{1✉}, Nelly Astimar²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: khairulnisa0005@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian yaitu persentase pengamatan RPP pada siklus I 87,5% mengalami peningkatan pada siklus II 97,22%. Aktivitas guru pada siklus I 82,81% mengalami peningkatan pada siklus II 93,75%. Aktivitas peserta didik pada siklus I 82,81% mengalami peningkatan pada siklus II 93,75%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I 71,42 mengalami peningkatan pada siklus II 87,96. Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model Discovery Learning.*

Abstract

This research is a classroom action research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles with three meetings covering four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The results of the research are the percentage of lesson plan observations in the first cycle of 87.5%, an increase in the second cycle of 97.22%. Teacher activity in the first cycle 82.81% increased in the second cycle 93.75%. Student activity in the first cycle 82.81% increased in the second cycle 93.75%. While the learning outcomes of students in the first cycle of 71.42 experienced an increase in the second cycle of 87.96. It can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.

Keyword: *Learning Outcomes, Integrated Thematic, Discovery Learning Models.*

PENDAHULUAN

Proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar menyatakan "pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu". Rusman (2017) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan cara mengaitkan atau memadukan beberapa materi ajar menjadi satu tema, dan berpusat pada peserta didik. Seperti yang dikemukakan Rusman (2015) "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan". Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu yakni: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, pembedaan mata pelajaran tidak terlalu jelas, menyuguhkan konsep dari beberapa muatan pelajaran, fleksibel, menerapkan prinsip belajar yang menyenangkan yaitu belajar melalui bermain (Majid, 2014).

Menurut Jihad dan Haris (2013) hasil belajar bisa diperoleh dengan penilaian atau evaluasi yg artinya tindak lanjut buat mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran yg sudah dilaksanakan. Apabila perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik maka hasil belajar peserta didik dapat semakin tinggi. Ety dan Neli (2020) berpendapat baha hasil belajar ialah kegiatan pengumpulan data, isu, pengolahan, penafsiran serta pertimbangan untuk memilih taraf hasil belajar peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas V SDN 16 Bukit Siayah

Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan pada hari Senin tanggal 26 September dan 4 Oktober 2022. Peneliti melihat ciri dari pembelajaran tematik terpadu belum tampak di proses pembelajaran. Jika peneliti melihat dari segi perencanaan guru pada Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1 RPP yg dibuat guru ada beberapa komponen yg belum sinkron dengan panduan pembuatan RPP tematik terpadu yang seharusnya. Komponen tersebut mencakup (1) Pada rencana pelaksanaan pembelajaran penggunaan istilah kata kerja operasional (KKO) di indikator masih terdapat beberapa yang belum sinkron dengan pedoman. (2) Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru belum memakai model pembelajaran dan hanya berfokus pada buku guru, padahal untuk kelas tinggi diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran seperti yang terdapat didalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 yang berisi tentang "Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah model *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*. (3) Guru kurang mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis grup. (4) Guru kurang menyampaikan rangsangan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari. (5) Guru kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi pembelajaran. (6) Guru kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengolah informasi yang diperoleh dan (7) Guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik seperti: (1) Rendahnya motivasi peserta didik pada proses pembelajaran yang terlihat dari banyaknya peserta didik yang bercerita, melamun dan mengantuk. (2) Peserta didik hanya mendapatkan informasi dari guru sebagai akibatnya peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. (3) Lemahnya konsep pembelajaran yang dimiliki peserta didik karena tidak memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya. (4) Peserta didik lupa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari, karena peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. (5) Peserta didik diarahkan untuk menemukan serta memecahkan masalah sendiri terlebih dahulu. (6) Rendahnya hasil belajar peserta didik yang terlihat dari hasil Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN 16 Bukit Siayah Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.

Masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi masalah tersebut contoh model yang menurut peneliti dapat dipergunakan yaitu model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Sani (2015) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menciptakan kondisi belajar aktif pada peserta didik sehingga

dapat menemukan sendiri pengetahuannya dan membangun konsep dibawah pengawasan guru. Seperti yang dijelaskan Putri dan Sukma (2020) penggunaan model *Discovery Learning* bisa mengganti kondisi belajar peserta didik yang pasif sebagai aktif, kreatif dan dapat memperbaiki pembelajaran yang semula peserta didik hanya menerima informasi dari guru menjadi lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran, dan mendorong peserta didik untuk berfikir serta bekerja. Nurdin dkk (2016) model *Discovery Learning* ialah pembelajaran melalui penemuan sehingga peserta didik berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang didupakannya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Menurut Utami dan Jazwinarti (2019) berpendapat bahwa keunggulan model *Discovery learning* yaitu menyebabkan rasa senang di peserta didik karena tumbuhnya rasa menelaah dan berhasil, membantu siswa menghilangkan keragu-raguan karena mengarah pada kebenaran yang pasti, berpusat pada peserta didik sehingga mereka bisa aktif dalam pembelajaran dan memungkinkan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar. Yuliana (2018) berpendapat bahwa kelebihan model *Discovery Learning* diantaranya, meningkatkan dan memperbaiki keterampilan serta proses kognitif peserta didik, memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkembang sesuai kecepatannya, menaikkan semangat belajar peserta didik dengan pemberian apresiasi atau penghargaan, lebih menyenangkan bagi peserta didik karena mereka menemukan konsep dalam pembelajaran itu sendiri, dan membantu peserta didik lebih percaya diri karena diarahkan untuk mendapatkan kebenaran. Serta kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik bukan pada guru, menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih melibatkan akal pikirannya, serta membangun rasa percaya diri peserta didik dalam bekerja sama mengakibatkan pembelajaran lebih menyenangkan untuk peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan kognitifnya (Alvionita and Abidin 2020).

Berdasarkan masalah diatas jelas bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 16 Bukit Siayah Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan".

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian tindakan kelas sangat berguna bagi pendidik untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pembelajaran jika diimplementasikan dengan baik. Seperti yang dikemukakan Kunandar (2016) PTK ialah suatu aktivitas refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki rasionalitas serta keadilan tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman guru perihal praktik-praktik tadi serta situasi dimana praktik-praktik tadi dilaksanakan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pembelajaran 2022/2023 di kelas V SDN 16 Bukit Siayah Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Untuk penentuan waktu, peneliti mengacu pada kalender akademik SD karena peneliti melakukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang afektif di kelas.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V di SDN 16 Bukit Siayah Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 15 orang dimana 8 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan yang tercatat di kelas V SDN 16 Bukit Siayah Lumpo pada tahun ajaran 2022/2023. Yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti menjadi praktisi sedangkan guru kelas menjadi observer.

4. Prosedur

Sebelum penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui bagaimana prosedur pembelajaran yang dilakukan di kelas V SDN 16 Bukit Siayah Lumpo. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di sekolah selama proses pembelajaran, setelah mengamati dan juga berdiskusi dengan guru kelas perihal pembelajaran dan rangkaianannya maka didapatlah beberapa masalah yang menjadi alasan dilaksanakan penelitian ini. Masalah tersebut dipecahkan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas memakai prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti dalam mencatat hasil pengamatan dan instrument yang digunakan hendaknya harus sesuai dengan variabel yang akan diamati. Menurut Kurniawan and Yusep (2019) menyatakan bahwa observasi yang dilakukan dalam sebuah penelitian terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), tes dan non tes.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif serta kuantitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles, dkk (dalam Sugiyono, 2017)) tentang "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh". Data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi serta uraian yang berupa penjelasan. Sugiyono (2017) kegiatan dalam analisis data yaitu mereduksi, mendisplay dan penarikan kesimpulan. Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan dengan rumus sebagai berikut (Kemendikbud, 2014):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

1.1 Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 1 deskriptor yang terlihat berjumlah 31 skor dari 36 jumlah skor maksimal dengan persentase 86,11% dan kualifikasi baik (B). untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Identitas RPP	Sangat Baik	4
2	Perumusan indikator	Sangat Baik	4
3	Perumusan tujuan pembelajaran	Sangat Baik	4
4	Pemilihan materi ajar	Baik	3
5	Pemilihan sumber belajar	Baik	3
6	Pemilihan media belajar	Baik	3
7	Model pembelajaran	Sangat Baik	3
8	Skenario pembelajaran	Baik	3
9	Rancangan penilaian autentik	Baik	3
Jumlah skor yang diperoleh			31
Persentase keberhasilan (%)			86,11%
Kualifikasi			B

Sumber: Data Primer Penelitian (2023)

Hasil analisis pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 1 deskriptor yang terlihat berjumlah 32 skor berasal 36 jumlah skor maksimal dengan persentase 88,89% dan kualifikasi baik (B). untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Identitas RPP	Sangat Baik	4
2	Perumusan indikator	Sangat Baik	4
3	Perumusan tujuan pembelajaran	Sangat Baik	4
4	Pemilihan materi ajar	Baik	3
5	Pemilihan sumber belajar	Baik	3
6	Pemilihan media belajar	Baik	3
7	Model pembelajaran	Sangat Baik	4
8	Skenario pembelajaran	Sangat Baik	4
9	Rancangan penilaian autentik	Baik	3

Jumlah skor yang diperoleh	32
Persentase keberhasilan (%)	88,89%
Kualifikasi	B

Sumber: Data Primer Penelitian (2023)

1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis pengamatan pada aspek guru pada siklus I pertemuan 1 deskriptor yang terlihat berjumlah 25 skor berasal 32 jumlah skor menggunakan persentase 78,12% dan kualifikasi cukup (C). Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Kegiatan Awal	Baik	3
2	Kegiatan inti / penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>		
	a. <i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	Sangat Baik	4
	b. <i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Baik	3
	c. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Baik	3
	d. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Baik	3
	e. <i>Verification</i> (pembuktian)	Baik	3
	f. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Baik	3
3	Kegiatan penutup	Baik	3
Jumlah skor yang diperoleh			25
Persentase keberhasilan (%)			78,12%
Kualifikasi			C

Sumber: Data Primer Penelitian (2023)

Hasil analisis pengamatan pada aspek guru pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan, deskriptor yang terlihat berjumlah 28 skor berasal 32 jumlah skor menggunakan persentase 87,5% dan kualifikasi baik (B). Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Kegiatan awal	Baik	3
2	Kegiatan inti / penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>		
	a. <i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	Sangat Baik	4
	b. <i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Sangat Baik	4
	c. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Sangat Baik	4
	d. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Sangat Baik	4
	e. <i>Verification</i> (pembuktian)	Baik	3
	f. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Baik	3
3	Kegiatan penutup	Baik	3
Jumlah skor yang diperoleh			28
Persentase keberhasilan (%)			87,5%
Kualifikasi			B

Sumber: Data Primer Penelitian (2023)

Sedangkan hasil analisis pengamatan di aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 deskriptor yang terlihat berjumlah 25 skor berasal 32 jumlah skor menggunakan persentase 78,12% dan kualifikasi cukup (C). Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Pengamatan Aspek SikPeserta Didik Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Kegiatan awal	Baik	3
2	Kegiatan inti / penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>		
	a. <i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	Sangat Baik	4
	b. <i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Baik	3
	c. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Baik	3
	d. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Baik	3
	e. <i>Verification</i> (pembuktian)	Baik	3
	f. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Baik	3
3	Kegiatan penutup	Baik	3

Jumlah skor yang diperoleh	25
Persentase keberhasilan (%)	78,12%
Kualifikasi	C

Sumber: Data Primer Penelitian (2023)

Hasil analisis pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan, deskriptor yang terlihat berjumlah 28 skor dari 32 jumlah skor dengan persentase 87,5% dan kualifikasi baik (B). Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Kegiatan awal	Baik	3
2	Kegiatan inti / penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>		
	a. <i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	Sangat Baik	4
	b. <i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Sangat Baik	4
	c. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Sangat Baik	4
	d. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Sangat Baik	4
	e. <i>Verification</i> (pembuktian)	Baik	3
	f. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Baik	3
3	Kegiatan penutup	Baik	3
Jumlah skor yang diperoleh			28
Persentase keberhasilan (%)			87,5%
Kualifikasi			B
Kualifikasi			B

Sumber: Data Primer Penelitian (2023)

1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dinilai dari beberapa aspek yaitu sikap dan pengetahuan serta keterampilan. Dari aspek sikap siklus I pertemuan satu ada tiga orang peserta didik yang sikapnya mencolok selama proses pembelajaran, dimana 2 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif dan 1 orang menonjolkan sikap positif. Siklus I pertemuan 2 terdapat 3 orang peserta didik yang sikapnya menonjol selama proses pembelajaran, dimana 1 orang menonjolkan sikap negative dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap positif.

Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini terlihat bahwa hanya 6 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan kategori kurang. Nilai rata-rata aspek pengetahuan adalah 69,45 dengan predikat D, nilai tertinggi yaitu 91,67 dan nilai terendah yaitu 41,67. Siklus I pertemuan 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini terlihat bahwa hanya 9 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang. Nilai rata-rata 78,89, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 36,11.

Pada aspek keterampilan siklus I pertemuan satu masih banyaknya peserta didik yang perlu bimbingan guru dalam pembelajaran. Pada aspek keterampilan peserta didik yang berhasil hanya 4 orang dan 11 orang yang tidak berhasil dengan kategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek keterampilan yaitu 62,92 dengan predikat D, nilai tertinggi 81,25 dan nilai terendah 40. Siklus I pertemuan 2 masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sehingga terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang butuh bimbingan guru dalam pembelajaran. Peserta didik yang tuntas adalah 8 orang dan 7 orang yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yaitu 74,41 dengan nilai tertinggi 81,82 dan nilai terendah 60.

2. Siklus II

2.1 Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II deskriptor yang terlihat berjumlah 35 skor dari 36 jumlah skor maksimal dengan persentase 97,22% dan kualifikasi sangat baik (SB). Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Identitas RPP	Sangat Baik	4
2	Perumusan indikator	Sangat Baik	4
3	Perumusan tujuan pembelajaran	Sangat Baik	4
4	Pemilihan materi ajar	Sangat Baik	4
5	Pemilihan sumber belajar	Baik	3
6	Pemilihan media belajar	Sangat Baik	4

7	Model pembelajaran	Sangat Baik	4
8	Skenario pembelajaran	Sangat Baik	4
9	Rancangan penilaian autentik	SangatBaik	4
Jumlah skor yang diperoleh			35
Persentase keberhasilan (%)			97,22%
Kualifikasi			A

Sumber: Data Primer Penelitian (2023)

2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil analisis pengamatan terhadap aspek guru pada siklus II deskriptor yang terlihat berjumlah 30 skor berasal 32 jumlah skor menggunakan persentase 93,75% dan kualifikasi sangat baik (SB). Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Kegiatan awal	Sangat Baik	4
2	Kegiatan inti / penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>		
	a. <i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	Sangat Baik	4
	b. <i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Sangat Baik	4
	c. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Sangat Baik	4
	d. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Sangat Baik	4
	e. <i>Verification</i> (pembuktian)	Baik	3
	f. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Baik	3
3	Kegiatan penutup	Sangat Baik	4
Jumlah skor yang diperoleh			30
Persentase keberhasilan (%)			93,75%
Kualifikasi			A

Sumber: Data Primer Penelitian (2023)

Untuk hasil analisis pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus II deskriptor yang terlihat berjumlah 30 skor berasal 32 jumlah skor menggunakan persentase 93,75% dan kualifikasi sangat baik (SB). Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Kegiatan awal	Sangat Baik	4
2	Kegiatan inti / penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>		
	a. <i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	Sangat Baik	4
	b. <i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Sangat Baik	4
	c. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Sangat Baik	4
	d. <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Sangat Baik	4
	e. <i>Verification</i> (pembuktian)	Baik	3
	f. <i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Baik	3
3	Kegiatan penutup	Sangat Baik	4
Jumlah skor yang diperoleh			30
Persentase keberhasilan (%)			93,75%
Kualifikasi			A

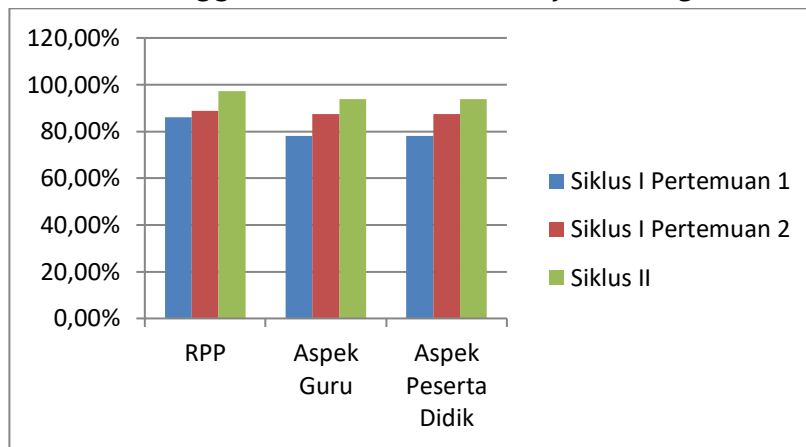
2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dinilai dari beberapa aspek yaitu sikap dan pengetahuan serta keterampilan. Dari segi sikap siklus I terdapat 3 orang peserta didik menonjolkan sikap positif selama proses pembelajaran. Pada aspek pengetahuan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat, namun masih ada beberapa nilai pengetahuan peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 14 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas 1 orang. Nilai rata-rata aspek pengetahuan adalah 85, nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 58,33. Pada aspek keterampilan siklus II peserta didik sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, namun masih ada 1 peserta didik yang belum mencapai KKM dimana yang tuntas sebanyak 14 orang dan 1 orang yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek keterampilan yaitu 86,18, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70.

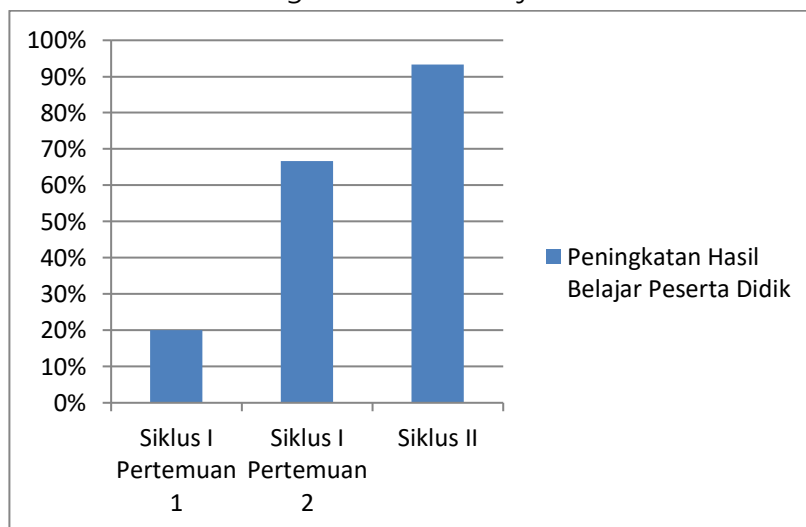
Berdasarkan hasil analisis peneliti di siklus II, pengaplikasian model *Discovery Learning* sudah terlaksana dengan baik serta sesuai dengan apa yang diharapkan, baik dari segi penilaian didalam ataupun diluar proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V.

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 16 Bukit Siayah Lumpo

Menggunakan Model *Discovery Learning*



Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 16 Bukit Siayah Lumpo menunjukkan hasil penelitian siklus I dengan persentase 87,5% meningkat pada siklus II menjadi 97,22%. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup menunjukkan hasil penelitian siklus I dengan persentase 82,81% meningkat pada siklus II menjadi 93,75% sedangkan aspek peserta didik memperoleh persentase 82,81% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 16 Bukit Siayah Lumpo mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan satu diperoleh nilai rata-rata 66,13% dengan persentase keberhasilan 20%, siklus I pertemuan dua diperoleh nilai rata-rata 76,17% dengan persentase keberhasilan 67% begitu juga dengan siklus II diperoleh nilai rata-rata 85 dengan persentase ketuntasan 93%. Sesuai dengan hasil tersebut terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, K, and Z Abidin. 2020. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Pada Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8: 141–53. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>.
- Jihad, and Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, and Yusep. 2019. *Inovasi Pembelajaran Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Sukarta: Kekata Publisher.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Edited by Nita Nur Muliawati. 2nd ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin, and Adriantoni. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, M. L, and E Sukma. 2020. "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman." *Pendidikan Tambusai* 4: 2214-2222.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Pertama. Jakarta: Kencana.
- Sani, R A. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, N. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha 2* (1): 21–28.
- Zuriati, Ety, dan Neli Astimar. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD." *Jurnal Tambusai 4* (3): 261–369.